

Pendampingan Membuat Anyaman Untuk Menciptakan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

“Assistance in Making Wickerwork to Create Creativity in Elementary School Students”

Asri Putri Anugraini^{1*}, Firda Alfiana Patricia²,

¹⁻² Universitas Insan Budi Utomo, Kota Malang

*Email: asriputrianugraini89@gmail.com, firdaalfianapatricia@budiutomomalang.ac.id

Article History:

Received April 30, 2024;

Accepted Mei 16, 2024;

Published Mei 30, 2024

Keywords: Wicker, creativity, Arts and crafts

Abstract: Craft arts will continue to develop and become more interesting and unique as time goes by. The world of art is actually able to create diversity that is of interest to many groups. There are many unique phenomena in the development of woven art or also known as woven. Wicker is basically an inanimate object that can be related to daily activities, especially in the world of architecture or craft products which include interior and exterior aesthetic values. This woven material can be made into a miniature form which can produce various kinds of results such as baskets, mats, bags and crafts. This woven material can be made using various media, for example paper, bamboo, ribbon, etc. Creativity is part of the field of fine arts that can be used in production or creative activities. Various activities in the field of fine arts can provide opportunities to develop the creativity of elementary school children. Creative activities can enable young children to channel their creative talents through several activities, including: drawing; print; stick. Not all children are motivated to channel their talents because there is less encouragement from adults. The cause of low creativity among children in Indonesia is an environment that does not support children to express their creativity, especially the family and school environment. SBDP focuses on students learning skills and arts, this activity can train skills, be creative, actively innovative, for students to work well into the future.

Abstrak : Seni kerajinan akan terus berkembang menjadi lebih menarik dan unik seiring berjalannya waktu. Dunia seni sebenarnya mampu menciptakan keanekaragaman yang perlu diminati oleh banyak kalangan. Banyak fenomena unik dalam perkembangan seni anyaman atau disebut juga dengan tentang anyaman. Anyaman pada dasarnya merupakan benda mati yang bisa berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, terutama pada dunia arsitektur atau hasil kerajinan yang mencakup nilai estetika interior maupun eksterior. Anyaman ini bisa dijadikan suatu bentuk miniature yang bisa menjadi macam-macam hasilnya seperti, keranjang, tikar, tas, dan kerajinan. Anyaman ini bisa dibuat dengan menggunakan berbagai media contohnya kertas, bamboo, pita, dll. Kreativitas adalah bagian dari bidang seni rupa yang bisa digunakan dalam kegiatan berproduksi atau berkarya. Berbagai kegiatan bidang seni rupa bisa kita memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar. Kegiatan kreatif bisa membuat anak usia dini untuk menyalurkan bakat kreativitas mereka melalui beberapa kegiatan, diantaranya: menggambar; mencetak; menempel. Tidak semua anak di motivasi untuk menyalurkan bakat sebab dorongan dari orang dewasa kurang. Penyebab rendahnya kreativitas anak-anak di Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Mapel SBDP pada siswa dalam mempelajari ketrampilan dan seni, kegiatan ini dapat melatih keterampilan, kreatif, inovatif aktif, bagi siswa untuk berkarya sampai dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Anyaman kreativitas. Seni kerajinan

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan jenis karya seni rupa terapan yang biasanya dihasilkan dalam kegiatan kerja terampil para perajinnya (Sumanto, 2011). Seni mengayam merupakan kegiatan tindih-menindih dan silang menyilang, contohnya seperti tikar atau mengepang rambut. Bahan yang digunakan untuk mengayam adalah bahan kertas, pita, tumbuh-tumbuhan

kuat, seperti lidi, rotan, bambu, akar, bulu, pandan, mengkuang, jut, dan sebagainya (Primawati,2023). Bahan dari tumbuh-tumbuhan yang kuat ini sangat mudah dikeringkan dan lembut. Anyaman merupakan bukti tradisi Indonesia yang muncul karena ada seni mengayam bambu. Sejarah anyaman masih dibicarakan secara lebih mendalam oleh pakar seni namun diperkirakan ahli menganyam berasal dari Melayu.

Anyaman yang pada umumnya merupakan benda yang digunakan sehari-hari, seperti aseupan (pengukus nasi), boboko (tempat nasi), besek (kemasan hantaran), hihid (kipas), samak (tikar) serta keranjang. Anyaman yang pada umumnya bertekstur anyaman halus dan motifnya lebih terlihat. Adapula anyaman yang digunakan sebagai bahan arsitektur dalam membuat rumah, kandang, keramba maupun bubu (perangkap ikan).Anyaman jenis ini disebut anyaman kasar (Anisa, 2020)

Di sekolah dasar mata pelajaran SBDP menjadi kegiatan favorit siswa dalam mempelajari ketrampilan dan seni, kegiatan ini dapat melatih kegiatan siswa untuk melatih keterampilan, aktif, kreatif dan inovatif bagi siswa sehingga cukup penting bagi perkembangan siswa dimasa yang akan datang. SBdP harus mempunyai wawasan yang luas terhadap keberadaan kearifan lokal yang hidup dalam konteks lingkungan sekitar dan mampu mengenalkan budaya lokal tersebut kepada peserta didik dengan tujuan mereka dapat mengenal, menyenangi, dan pada akhirnya akan mempelajari.

Kegiatan dalam menghasilkan suatu karya berupa produl yang dilakukan dengan tangan dan mempunyai fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual (Maulana, 2015). Maka dari itu siswa perlu dibekali tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat serta potensi yang merekapunya, oleh sebab itu perlu upaya yang kreatif agar para siswa dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan (Primawati, 2023). Secara tidak langsung eksistensi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya akan dapat berkembang luas dan menciptakan bakat-bakat yang ada pada diri siswa.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berjudul dengan Pendampingan Membuat Anyaman dari Berbagai Media untuk Menciptakan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar ini dilakukan kegiatan di SDN 02 Panggungrejo Kepanjen Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April Hari Kamis 24 April 2024 dengan subjek untuk pengabdian ini adalah siswa kelas IV SD. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengajak siswa untuk membuat kerajinan yang bisa digunakan sebagai alat yang bermafaat untuk dipakai. Kegiatan

membuat kerajinan anyaman bisa menggunakan kertas, bambu, pita dan lain-lain.

Pada awal kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan dating ke sekolah dalam rangka survey tempat dan dilanjutkan dengan meminta izin kepala sekolah untuk melakukan kegiatan pengabdian. Setelah mendapat persetujuan dr kepala sekolah dilakukan penyusunan rencana kegiatan pengabdian masyarakat dan menyiapkan beberapa pperlengkapan dan media untuk kegiatan membuat anyaman. Langkah-langkah dalam kegiatan ini diantaranya : (1) menyiapkan kertas putih, kertas warna warni, bamboo, pita warna warni, gunting lem, cutter, penggaris (2) meminta peserta didik mengambil bahan-bahan yang akan dibuat anyaman (3) menggaris di kertas putih dengan jarak 1 cm kemudian dicutter bagian yang sudah digaris tadi (4) memasukan salah satu media kertas, bambu, atau pita untuk dimasukan ke kertas yang tersedia secara berselang seling sampai selesai kebawah.

HASIL

Pada kegiatan kreativitas siswa untuk kerajinan tangan dikemudian hari bisa menghasilkan produk yang bernilai jual denngan begitu siswa akan lebih semangat untuk berkarya. Menurut Sari dan Wadji (2017) membuat suatu kreativitas yang terbaru dan berbeda entah sifatnya masih imajiner (gagasan) atau sudah diekspresikan dalam bentuk suatu karya. Kreativitas bisa dihasilkan dalam bentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Dengan belajar berkarya dan meningkatkandunia senia pada kegiatan anayaman ini bisa membentuk kemandirian dengan berwirausaha yang merubah pola pikir sekaligus meningkatkan kreativitas dan memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan mampu membuka peluang usaha sendiri .(Puratiningsih & Islam, 2017).

Setelah dipahami dengan baik prosedurnya, oleh setiap siswa dalam membuat perahu, tempat kue, asesories, miniature secara individu akan muncul rasa untuk lebih terus berkarya dan mengembangkan bakatnya. Karena untuk pembuatan anyaman dari berbagai media peserta didik membuat pola sebagai dasar yang nanti hasil anayaman dari para siswa . Berikut dokumentasi para siswa pada kegiatan membuat seni kerajinan anyaman,

	
Gambar 1. Siswa membuat anyaman dari bahan pita	Gambar 2. Siswa membuat anyaman dari bahan bambu yang dibentuk menjadi perahu
	
Gambar 3. Siswa membuat anyaman dari bambu	Gambar 4. Hasil Kerajinan anyaman yang dibuat oleh siswa

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dihasilkan siswa dapat menambah wawasan siswa untuk mengembangkan diri dan terus berkarya untuk mendapatkan hasil yang bermakna, karena pembelajaran seni berbasis kearifan lokal sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan peserta didik selain itu, pembelajaran yang berlandaskan kearifan lokal akan meningkatkan rasa kearifan lokal di lingkungan tempat peserta didik itu tinggal, dan sebagai upaya untuk menjaga eksistensi serta melestaiakan budaya di era yang semakin berkembang globalisasinya (Mareza. 2017: 266).

KESIMPULAN

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang menghasilkan produk anyaman di sekolah dasar sangatlah perlu diterapkan oleh guru ketika mengajar dengan tema seni untuk menjadikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa dalam menambah pengetahuan dan pemahaman. Kegiatan seni dalam berkarya ini masih

mempunyai beberapa kendala seperti penyusunan ulang kurikulum, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan biaya. Maka dari itu pihak sekolah dalam menanamkan kreativitas siswa harunya lebih lebih mendukung dan memfasilitasi segala kegiatan siswa dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas supaya kegiatan kesenian bisa membekali pengetahuan dan mengembangkan seni-seni budaya yang ada di lingkungan sekitar.

PENGAKUAN

Terima Kasih kepada kepala sekolah sudah menerima dan membantu kegiatan, ucapan terima kasih kepada Guru kelas yang membantu mengkondisikan siswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan lancar sampai kegiatan selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, N., Husin, H., & Ruwaida, H. (2020, November). Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal. In *Seminar Nasional Kahuripan* (pp. 87-90).
- Maulana, A. 2015. Pengertian Kerajinan Tangan. Diakses pada 23 Juli 2019 dari <http://www.bantubelajar.com/2015/01/Pengertian-Kerajinan-Tangan.html>
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Scholaria*, Vol. 7 No. 1.
- Purwatiningsih, B & Islam, R., 2017. Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). 65-75
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1-10.
- Sadiyah, H., Nisa, R. M., Fitriana, Z., Setiabudi, D. I., & Iswandi, I. (2022). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Lingkungan Dusun Wagir. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 62-68.
- Sumanto. 2011. Pendidikan Seni rupa di Sekolah Dasar. Malang: FIP UM.